ANALISIS GAYA KELEKATAN ORANGTUA TERHADAP ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SANGGAR ANAK BANGSA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Helen Debora Sitorus¹, Lu'lu' Ilmaknun², Tio Aquandri Siringo-ringo³, Elvina Simanjuntak⁴,
Srinahyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: helenlasikin@gmail.com¹, luluilmaaknuun@gmail.com², tioaquandri72@gmail.com³,
elvinasimanjuntak16@gmail.com⁴, srinahyanti@unimed.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kelekatan orangtua terhadap anak usia 4-5 tahun di Sanggar Anak Bangsa Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kelekatan yang sehat antara orangtua dan anak sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial anak. Gaya kelekatan yang aman berkontribusi pada rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi anak, sedangkan gaya kelekatan yang tidak aman dapat menghambat perkembangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kelekatan meliputi pengalaman masa kecil orangtua, konsistensi dalam memberikan perhatian, serta dukungan dari lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya gaya kelekatan orangtua dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh, Gaya Kelekatan, Anak Usia Dini.

Abstract: This study aims to analyze parental attachment styles towards children aged 4-5 years at Sanggar Anak Bangsa, Universitas Negeri Medan. The research employs a qualitative descriptive method, utilizing interviews, observations, and documentation for data collection. The findings indicate that a healthy attachment style between parents and children is crucial for children's emotional and social development. Secure attachment contributes to children's self-confidence and interaction abilities, while insecure attachment can hinder their development. Factors influencing attachment styles include parents' childhood experiences, consistency in providing attention, and support from the surrounding environment. This research is expected to provide deeper insights into the importance of parental attachment styles in supporting early childhood development.

Keywords: Parenting, Attachment Styles, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pada usia dini, anak-anak membuat pola perilaku, emosi, dan interaksi ketika mereka sendiri (Rahmadyanti et al., 2017). Anak merupakan manusia unik dalam kehidupan keluarga. Hal ini karena anak memiliki karakteristik tersendiri yang harus diberikan perhatian khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Perhatian khusus dan intens harus diberikan

karena anak merupakan generasi penerus cita-cita keluarga dan negara pada prinsipnya. Sebagai manusia kecil, anak memiliki kecerdasan yang sangat banyak (majemuk). Kecerdasan- kecerdasan itulah potensi yang harus diarahkan agar dapat berkembang secara baik, sistematis sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya melalui pendidikan dalam keluarga.

Orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, hubungan emosional menentukan kelekatan anak dengan ibunya (Erzad, 2017). Tidak semua orang tua menyadari betapa pentingnya komponen kelekatan bagi perkembangan psikologis anak. Anak-anak yang tidak memiliki letika lekat akan kesulitan dalam melakukan interaksi letika di masa mendatang,

Kelekatan merupakan ikatan emosional yang erat diantara dua orang (Santrock, 2007). Kelekatan ini mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Gaya kelekatan antara orangtua dan anak usia dini juga sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan positif. Gaya kelekatan ini juga dapat berdampak pada pola hubungan interpersonal yang akan dibangun oleh anak di masa depan (Rahmadyanti et al., 2017). Ada berbagai jenis kelekatan orangtua, termasuk kelekatan aman peduli dan kelekatan aman letika live (Tanto, 2021). Menurut penelitian yang ditulis oleh Octavian Dwi Tanto, Pembentukan Kelekatan Aman Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring, kehadiran orang tua yang menanggapi dan memperhatikan kebutuhan anak dapat berdampak positif pada kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Kelekatan adalah suatu perilaku dengan kecenderungan atau keinginan untuk selalu dekat dengan orang lain. Kelekatan (*attachment*) merupakan sebagai suatu ikatan afektif dari satu individu dengan individu yang lain, atau antara individu dengan hewan, ikatan tersebut terbentuk dari waktu ke waktu dan bertahan lama. Kelekatan muncul mulai dari masa bayi letika ibu memberikan ASI kepada anaknya untuk pertama kali. Kemudian anak mengembangkan ikatan emosional dengan ibu, pada usia 7 bulan anak mulai memiliki ikatan dengan orang lain di lingkungan keluarga. Orang tua dan anak saling mengembangkan ikatan emosionalnya dengan berbagai pola kelekatan. Pola-pola kelekatan tersebut akan mempengaruhi kualitas ikatan emosional yang dibangun oleh anak dan orang tua selama hidupnya. Hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang membentuk kualitas ikatan emosional yang disebut *Parental Attachment*.

Parental attachment adalah sebuah hubungan atau ikatan emosi yang kuat antara orang tua dengan anaknya yang bertahan dalam jangka waktu lama. Kualitas dan waktu kelekatan dapat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang. Pola keterikatan dibagi dua menjadi yaitu pola keterikatan aman dan pola keterikatan tidak aman. Kelekatan dalam sebuah keluarga tentu memerlukan peran ayah dan peran ibu dalam membentuk kelekatan tersebut. Dalam hal ini terdapat peran ayah dan peran ibu. Dimana peran ayah hanya dalam konteks untuk mencari kebutuhan ekonomi keluarga, sebenarnya peran ayah jauh lebih dari itu, ayah pun memiliki peran andil dalam memenuhi kebutuhan biologis anak seperti memberikan perhatian, dan kasih sayang. Sedangkan peran ibu merupakan sosok sentral untuk anak, serta merupakan sekolah utama untuk anak. Anak sudah merasakan kasih sayang ibu secara alamiah sejak dalam kandungan. Secara tidak sadar, setiap perbuatan ibu baik ataupun buruk, akan terekam oleh anak walaupun masih dalam kandungan. Hal tersebut akan berlangsung sejalan dengan usia anak, karena anak masih bergantung dengan ibu. Peran orang tua (*parental*) khususnya ibu, sangat besar dalam proses membangun kelekatan yang baik bagi anak. Ibu berperan sebagai sumber pemenuhan nutrisi serta sumber kenyamanan.

Studi tentang analisis gaya kelekatan orangtua terhadap anak usia dini sangat penting untuk dipelajari karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana interaksi antara orangtua dan anak pada tahap awal kehidupan dapat memengaruhi perkembangan secara keseluruhan. Melalui analisis yang cermat terhadap gaya kelekatan orangtua terhadap anak usia dini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang baik dan mendukung perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan membuat gambaran yang sistematis, sistematis dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki tanpa memberikan perlakuan kepada subjek tanpa mengubah kondisi subjek.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak Usia 4-5 Tahun di Sanggar Anak Bangsa Universitas Negeri Medan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221.

Data untuk penelitian diperoleh melalui Lembar Observasi dan Wawancara yang disebarkan untuk melihat ragam kegiatan penelitian secara langsung. Selain itu juga melalui dokumentasi Foto kegiatan, hasil evaluasi dan lainnya yang terkait data kegiatan kelekatan

orangtua terhadap anak usia dini.

Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif dengan pengolahan hasil kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan (1) Pengumpulan data, dilakukan dengan focus pada aspek topic penelitian; (2) *Entrydata*; (3) Analisa Data; (4) Tabulasi sesuai keperluan pengamatan; dan (5) Interpretasi secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyaji data dan sistematika terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara, diketahui bahwa gaya kelekatan yang terjadi antara anak dengan orangtua bahwa gaya kelekatan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap percaya diri ketika anak sedang bermain dengan teman sebaya dan adanya saling keterbukaan antara anak dan orangtua, Kelekatan yang terjalin antara anak dengan figur lekatnya seperti ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hamzah (2019:25), kelekatan adalah suatu keinginan yang kuat dari seseorang untuk selalu dekat dengan orang lain yang menjadi figur lekatnya, salah satunya seorang Ibu.

Kelekatan anak dengan orangtua dalam perilaku prososial pada anak usia dini yang bahwasannya orangtua masih belum bisa melepaskan anak sepenuhnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, karena orangtua masih memikirkan hal-hal yang akan terjadi kepada anak, sehingga orangtua membuat anak merasa tidak aman ketika bermain di luar rumah.

Adapun faktor yang mempengaruhi gaya kelekatan orangtua terhadap perkembangan anak usia dini di Sanggar Anak Bangsa Universitas Negeri Medan adalah faktor eksternal dan juga faktor internal dimana ini berasal dari dalam diri anak secara langsung dengan melihat perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya. Selanjutnya, peran dukungan orangtua dalam membentuk gaya kelekatan yang sehat antara gaya kelekatan orangtua terhadap anak usia dini di Sanggar Anak Bangsa Universitas Negeri Medan dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan dalam keseharian yang terjadi antara orangtua dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu S, didapatkan informasi bahwa peran dukungan orang tua juga tidak terlepas dari berusaha memastikan bahwa perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak adalah adil, dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak secara individual. Secara keseluruhan, pendekatan orang tua menunjukkan kesadaran akan

pentingnya komunikasi terbuka dan empati dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak. orang tua memiliki pendekatan yang beragam dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Mereka cenderung memberikan ruang bagi anak untuk merasakan emosi, seperti kesedihan atau kemarahan, sebelum melakukan intervensi, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan responsif saat anak mengalami kesulitan. Orang tua juga aktif dalam mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan perkembangan anak, sehingga mereka dapat menerapkan strategi yang tepat dalam parenting. Pengalaman masa kecil orang tua memengaruhi cara mereka mengekspresikan kasih sayang, meskipun mereka berusaha untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak. Selain itu, dukungan dari lingkungan, baik teman maupun keluarga, memainkan peran penting dalam memperkuat cara orang tua dalam memberikan perlindungan dan dukungan. Orang tua juga berusaha memastikan bahwa perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak adalah adil, dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak secara individual. Secara keseluruhan, pendekatan orang tua menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dan empati dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak.

Sementara, berdasarkan hasil wawancara bersama ibu V, dengan memberikan ruang bagi anak, mereka berusaha membuat anak untuk bisa merasakan emosi, seperti halnya dalam kesedihan atau kemarahan, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan Ketika saat anak mengalami kesulitan. orang tua memiliki pendekatan tersendiri dalam mendukung perkembangan anak mereka. Dengan memberikan ruang bagi anak, mereka berusaha membuat anak untuk bisa merasakan emosi, seperti halnya dalam kesedihan atau kemarahan, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan Ketika saat anak mengalami kesulitan. Pengalaman masa kecil orang tua memengaruhi cara mereka mengekspresikan kasih sayang. Selain itu, dukungan dari lingkungan, baik teman maupun keluarga, memainkan peran penting dalam memperkuat cara orang tua dalam memberikan perlindungan dan dukungan dengan bagus terhadap anak. Secara keseluruhan, pendekatan orang tua menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dan empati sangat berpengaruh dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak.

Hasil yang sama didapat ketika peneliti mewawancarai narasumber berikutnya yaitu Bapak C, disampaikan bahwa dengan memberikan ruang bagi anak, mereka berusaha membuat anak untuk bisa merasakan emosi, seperti halnya dalam kesedihan atau kemarahan, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan juga saat anak mengalami kesulitan. Orang tua

memiliki pendekatan tersendiri dalam mendukung perkembangan anak mereka. Dengan memberikan ruang bagi anak, mereka berusaha membuat anak untuk bisa merasakan emosi, seperti halnya dalam kesedihan atau kemarahan, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan responsif saat anak mengalami kesulitan. Pengalaman masa kecil orang tua memengaruhi cara mereka mengekspresikan kasih sayang. Selain itu, dukungan dari lingkungan, baik teman maupun keluarga, memainkan peran penting dalam memperkuat cara orang tua dalam memberikan perlindungan dan dukungan dengan bagus terhadap anak. Secara keseluruhan, pendekatan orang tua menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dan empati sangat berpengaruh dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak.

Selanjutnya, narasumber berikutnya yaitu ibu A juga menyampaikan bahwa dengan memberikan ruang bagi anak, mereka berusaha membuat anak untuk bisa merasakan emosi, seperti halnya dalam kesedihan atau kemarahan, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan juga saat anak mengalami kesulitan. Orang tua memiliki pendekatan tersendiri dalam mendukung perkembangan anak mereka. Dengan memberikan ruang bagi anak, mereka berusaha membuat anak untuk bisa merasakan emosi, seperti halnya dalam kesedihan atau kemarahan, serta menggunakan pendekatan yang lembut dan ketika saat anak mengalami kesulitan. Pengalaman masa kecil orang tua memengaruhi cara mereka mengekspresikan kasih sayang. Selain itu, dukungan dari lingkungan, baik teman maupun keluarga, memainkan peran penting dalam memperkuat cara orang tua dalam memberikan perlindungan dan dukungan dengan bagus terhadap anak. Secara keseluruhan, pendekatan orang tua menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dan empati sangat berpengaruh dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak.

Berikutnya, berdasarkan pernyataan dari narasumber ketika dilakukannya wawancara dengan ibu A yaitu bahwasanya memiliki gaya kelekatan yang sangat erat kepada anak dengan bahasa cinta dengan sentuhan fisik seperti pelukan ketika anak mengalami hal yang kurang baik. dan juga faktor internal juga ibu A mengatakan orangtua narasumber juga memiliki gaya kelekatan yang sama dengan dirinya sehingga narasumber melakukannya dengan anak anaknya. narasumber dengan anak memiliki hubungan yang positif dimana Orangtua mendengarkan pendapat anak, memberikan ruang untuk berdiskusi, dan menghargai perasaan mereka. Ini memperkuat ikatan emosional antara orangtua dan anak. Dan juga Mengembangkan Kemandirian anak dengan mendorong anak untuk berpikir kritis, membuat keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas pilihannya, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan percaya

diri. Kemudian Mengajarkan Nilai-nilai Moral Dengan memberikan kebebasan yang terkontrol dan batasan yang jelas, anak belajar tentang tanggung jawab, penghormatan, dan batasan sosial.

Selanjutnya berdasarkan pernyataan bapak I ketika dilakukannya wawancara yaitu memiliki gaya kelekatan yang sangat dekat dimana ketika memastikan bahwa perhatian yang diberikan kepada anak tersebut tetap intens dan berusaha untuk anak tidak mengalami kekurangan perhatian dari kedua orangtua. Hubungan orangtua dengan anak memiliki hubungan yang baik yang dimana orangtua menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh perhatian. Anak merasa diterima apa adanya, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keamanan emosional. Dan dalam pengembangan Empati dan Kasih Sayang, orangtua mencontohkan sikap lembut dan penuh kasih, anak belajar untuk menjadi individu yang empatik, peduli terhadap orang lain, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Kemudian dalam mendukung perkembangan emosional anak, orangtua mengajarkan dengan pengajaran nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian untuk membentuk karakter yang seimbang.

Sementara, berdasarkan hasil wawancara ibu E yaitu dalam hal gaya kelekatan yang diterapkan kepada anak sangatlah berbeda dengan yang lain dimana narasumber mengatakan bahwa bukan tipe yang ditunjukkan dengan perbuatan fisik seperti pelukan cium dengan berlebihan tetapi narasumber memiliki gaya kelekatan kepada anak dengan ketegasan dalam membimbing anak. Orangtua berperan penting dalam mendukung emosional dan perkembangan anak, meskipun cara dan pendekatan mereka dapat bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi dan kondisi keluarga. Orangtua umumnya akan merespons kesedihan, kemarahan, atau kecemasan anak dengan memberikan perhatian, memahami alasan di balik perasaan anak, dan berusaha menenangkan mereka. Meskipun ada beberapa tantangan dalam menanggapi kebutuhan emosional anak, orangtua berusaha memberikan perhatian yang cukup dengan mendengarkan, memberikan kasih sayang, dan menjaga kedekatan dengan anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Di sisi lain, meskipun orangtua merasa belum sepenuhnya dapat memastikan perhatian mereka sudah cukup, mereka terus berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Penerapan nilai-nilai seperti keadilan dalam memberikan kasih sayang, serta rasa tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan atau keinginan anak, juga menjadi bagian penting dalam pola asuh mereka. Secara keseluruhan, meskipun ada perbedaan dalam cara mengekspresikan kasih sayang atau merespons anak, orangtua berkomitmen untuk memberikan perlindungan, perhatian, dan bimbingan yang

terbaik bagi anak-anak mereka, didorong oleh pengalaman masa kecil mereka sendiri dan keyakinan pribadi tentang peran orangtua dalam kehidupan anak.

Adapun pernyataan dari ibu P ketika dilakukannya wawancara yaitu bahwasanya gaya kelekatan yang diberikan kepada anak memiliki pendekatan yang penuh perhatian dan pengertian terhadap anak-anak mereka, baik dalam menghadapi perasaan sedih, marah, atau cemas. Mereka menunjukkan kasih sayang melalui pelukan, kata-kata positif, dan pengertian, serta berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak. Orangtua juga menanggapi tangisan atau kemarahan anak dengan cara yang bervariasi, bergantung pada situasi, dan berusaha memberikan pengertian agar anak merasa tenang. Mereka aktif berusaha untuk memastikan bahwa perhatian yang diberikan cukup dengan memantau perasaan anak, dan berusaha mengatasi kecemasan atau kegelisahan anak dengan berkomunikasi. Dalam hal kebutuhan, mereka memberikan penjelasan yang rasional ketika menolak permintaan yang berlebihan dan berusaha menjaga keseimbangan kedekatan antara ibu dan ayah dengan anak. Selain itu, orangtua mengikuti pelatihan dan membaca buku untuk memperkaya pengetahuan mengenai perkembangan anak, serta mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi dari gaya kelekatan tersebut sama halnya yang didapatkan narasumber dari orangtua ketika kecil sehingga narasumber melakukan hal tersebut juga dengan anaknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kelekatan orangtua terhadap anak usia dini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Gaya kelekatan yang positif, seperti kelekatan aman, berkontribusi pada rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, gaya kelekatan yang tidak aman dapat menghambat perkembangan anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kelekatan orangtua meliputi pengalaman masa kecil orangtua, konsistensi dalam memberikan perhatian, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Komunikasi terbuka dan empati juga menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat antara orangtua dan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran orangtua dalam membentuk gaya kelekatan yang sehat dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orangtua dan pendidik dalam

upaya meningkatkan kualitas hubungan dengan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*, 17(2), 141–153. https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- Cottingham, M. D., & Erickson, R. J. (2020). The Promise of Emotion Practice: At the Bedside and Beyond. *Work and Occupations*, 47(2), 173–199. <https://doi.org/10.1177/0730888419892664>
- Crain, W. (2007). Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi). (Alih Bahasa Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erika Ayu, L., Sofia, A., & Irzalinda, V. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.23743>
- Helmi, A. F. (1999). Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri. *Psikologi*, 1, 9–17(1), 9–17.
- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 37–47.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2016). Attachment in Adulthood: Structure, Dynamics, and Change
- Rahmadyanti, S., Martunis, & Husen, M. (2017). Pengaruh Gaya Kelekatan Orang Tua-Anak Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa SMPN 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2, 37–49.
- Tanto, O. D. (2021). Pembentukan Kelekatan Aman Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 130. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.503>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020).. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zusy, A. (2015). Kelekatan Dalam Perkembangan Anak. *Tarbawiyah*, 12(2), 245–258